

HUBUNGAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN BAYI BBLR (BERAT BADAN LAHIR RENDAH) DI RSUD SUPIORI

The Relationship Of Anemia In Pregnancy With The Event Of LBW Babies (Low Birth Weight) at Supiori Hospital

Sri Wahyuni¹, Arsity Rian Avinda Putri², Sarah Imbir³

^{1,2,3}DOSEN JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES JAYAPURA,
ALAMAT: Jalan Raya Padang Bulan II Hedam, Heram Kota Jayapura PAPUA
e-mail: sriwahyunijayus@gmail.com

DOI: 10.35451/jkk.v4i2.1051

Abstrak

Anemia adalah masalah medis umum pada kehamilan. Sejauh mana, anemia ibu mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi masih belum pasti. Anemia ibu umumnya dianggap sebagai faktor risiko bayi berat lahir rendah (BBLR). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian bayi BBLR di RSUD Supiori. Metode penelitian ini menggunakan *survei analitik* pendekatan *cross sectional* dengan melihat data rekam medis di RSUD Supiori pada bulan Januari-Mei 2021 yang melahirkan bayi sebanyak 80 responden. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Analisa bivariat yang digunakan menggunakan *chisquare*. Analisa bivariat menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Ada hubungan antara hamil dengan anemia dengan kejadian bayi BBLR di RSUD Supiori.

Kata kunci: anemia, hamil, BBLR

Abstract

Anaemia is a common medical problem in pregnancy. The extent up to which, maternal anaemia effects maternal and neonatal health is still uncertain. Maternal anaemia is commonly considered a risk factor for low birth weight (LBW) babies. The purpose of this study was to determine the relationship between anemia in pregnancy and the incidence of LBW infants in Supiori Hospital. This research method used an analytical survey with a cross sectional approach by looking at the medical record data at the Supiori Hospital in Januari-May 2021 who giving birth as many as 80 responden. Sampling technique with total sampling. Bivariate analysis used chi-square. Bivariate analysis showed statistical test results using chi-square obtained a significant value, namely $0.000 < 0.05$. There was a relationship between pregnancy and anemia with the incidence of LBW infants in Supiori Hospital.

Keywords: anemia, pregnancy, LBW

1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu kondisi jumlah sel darah merah (eritrosit) kurang dari seharusnya padahal sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang bertugas menyebarkan sari makanan dan oksigen ke seluruh tubuh (Astriana, 2017).

Menurut *World Health Organization* (2020) angka kematian bayi (AKB) di dunia mencapai 28,2 per 1000 kelahiran hidup. Negara berkembang menyumbang jumlah AKB sebanyak 98 % (Indrasari, 2016).

Anemia merupakan masalah Kesehatan dunia pada wanita usia subur (WUS). Adapun kejadian anemia di Indonesia sebesar 37,1% terjadi pada ibu hamil di daerah perkotaan sebesar 36,4% dan sebesar 37,8% terdapat di pedesaan (Haryanti dkk, 2019). Ibu hamil secara fisiologis mengalami pengenceran darah (hemodilusi) yang disebabkan karena meningkatnya kebutuhan suplai darah untuk janin yang dikandungnya. Dikatakan mengalami anemia apabila kadar Hb ibu hamil kurang dari 11 gr/dl (Manuaba, 2010).

Sementara prevalensi anemia untuk Provinsi Papua 2018 adalah 46%, 2019 adalah 38,6%, 2020 adalah 34%. Jumlah kejadian BBLR untuk Kabupaten Supiori pada tahun 2018 adalah 7%, 2019 adalah 1%, 2020 adalah 2%. Sementara untuk Provinsi Papua pada Tahun 2018 belum melaporkan, tahun 2019 27%, Tahun 2020 25 % Dinkes Provinsi Papua, 2018).

BBLR merupakan berat badan bayi yang dilahirkan kurang dari 2500. Faktor yang mempengaruhi BBLR adalah faktor ibu dan janin. Faktor ibu diantaranya adalah usia saat hamil yang berisiko (<20 tahun atau >35 tahun dan jarak kehamilan dan persalinan terlalu dekat yaitu kurang dari 2 tahun. Ibu yang memiliki riwayat melahirkan BBLR sebelumnya, riwayat memiliki pekerjaan terlalu berat, status gizi, ibu yang perokok maupun minum minuman beralkohol, status ekonomi dan

ibu yang memiliki anemia, infeksi pada masa kehamilan. Sedangkan dari faktor bayi yaitu memiliki riwayat infeksi selama dalam kandungan dan cacat bawaan (Haryanti dkk, 2019).

Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan akibat buruk baik pada ibu maupun janin. Anemia pada kehamilan menjadi penyebab terganggunya oksigenasi maupun suplai nutrisi dari ibu terhadap janin. Akibatnya janin akan mengalami gangguan penambahan berat badan sehingga terjadi BBLR. Anemia ringan akan mengakibatkan kelahiran prematur dan BBLR, sedangkan anemia berat selama masa kehamilan akan meningkatkan risiko mortalitas dan morbiditas baik pada ibu maupun pada janin (Manuaba, 2012).

Hasil penelitian Novianti dan Aisyah (2018) menyebutkan bahwa proporsi ibu hamil yang mengalami anemia lebih banyak melahirkan bayi dengan BBLR (80%) dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,011$ yang berarti bahwa ada hubungan antara anemia ibu hamil dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RS SMC kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan data rekam medis di Rumah Sakit Umum Supiori mulai dari September 2019-Desember 2020 Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 80 bayi, ibu anemia sebanyak 24 orang (Rekam Medik RSUD Supiori). Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul "Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Bayi BBLR Di RSUD (Berat Badan Lahir Rendah) di RSUD Supiori".

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan *survei analitik* pendekatan *cross sectional* dengan melihat data rekam medis di RSUD Supiori pada bulan

Januari-Mei 2021 yang melahirkan bayi sebanyak 80 responden. Jumlah Sampel adalah 80. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Analisa bivariat yang digunakan menggunakan *chisquare*.

3. HASIL

a. Analisa univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi kejadian anemia pada kehamilan di RSUD Supiori tahun 2021

Anemia pada kehamilan	f	%
Ya	24	30
Tidak	56	70
Total	80	100

Dari tabel 1 diatas distribusi frekuensi ibu hamil sebagian besar tidak anemia yaitu 56 (70 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kejadian BBLR di RSUD Supiori tahun 2021

BBLR	f	%
Ya	24	30
Tidak	56	70
Total	80	100

Dari tabel 1 diatas distribusi frekuensi Byi yang dilahirkan sebagian besar tidak anemia yaitu 56 (70 %).

b. Analisa bivariat

Tabel 3. Tabulasi silang hubungan hamil dengan anemia dengan kejadian BBLR di RSUD Supiori tahun 2021

Anemia pada kehamilan	BBLR	Non BBLR	Total	P value
Anemia	24	0	24	0,000
Tidak anemia	0	56	56	
Total	24	56	80	

Dari tabel 3 diatas dapat diartikan ibu hamil yang anemia dan bayinya dilahirkan dengan BBLR sebanyak 24 bayi dan yang lahir dengan non BBLR sebanyak 0 bayi. Sedangkan ibu hamil yang tidak anemia melahirkan bayi

BBLR sejumlah 0 bayi dan melahirkan bayi non BBLR sejumlah 56 bayi. Uji statistic menggunakan chi square didapatkan p value 0,000 (<0,05) sehingga didapatkan ada hubungan antara anemia pada kehamilan dengan kejadian BBLR.

4. PEMBAHASAN

Hasil uji statistic pada tabel 1 dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai signifikan anemia yaitu 0,000 lebih kecil dari signifikansi $\alpha=0,05$ (5%). Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan anemia pada kehamilan dengan kejadian BBLR di RSUD Supiori.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syifaurrehman, dkk (2016) yang memiliki hasil p value 0,047 (<0,05) sehingga dikatakan ada hubungan antara anemia pada kehamilan dengan kejadian BBLR di RSUD Darwis Achmad Suliki.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan Meikawati dkk (2021) yang menyebutkan bahwa sebanyak 20,6 persen anak memiliki riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) pada saat hamil mengalami anemia sebanyak 33,3 persen. Kurang gizi kronis misalnya anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh rendahnya asupan energi dan protein sebelum dan selama kehamilan yang berisiko mengganggu tumbuh kembang janin pada awal kehidupan sehingga mengakibatkan terjadinya BBLR dan dapat menyebabkan terjadinya stunting.

Hasil ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa anemia dalam kehamilan merupakan salah satu faktor risiko BBLR. Peningkatan kebutuhan zat besi dibutuhkan untuk pertumbuhan janin dan keperluan ibu hamil itu sendiri. Selain itu, akan ada peningkatan volume darah selama kehamilan. Jika kebutuhan zat besi tersebut tidak terpenuhi, maka akan mempengaruhi berat badan bayi yang dilahirkan. Ibu dikatakan mengalami anemia jika kadar hemoglobin dibawah 11 gr%. Anemia pada kehamilan meningkatkan kejadian BBLR karena anemia penyebab langsung angka

kelahiran kurang bulan (prematuritas) dan IUGR (Intra Uterin Growth Retardation) atau pertumbuhan janin yang terhambat. Keadaan anemia juga menyebabkan depresi imun yang banyak menyebabkan morbiditas pada janin (Cunningham, dkk, 2012). Dari hasil uji statistic dengan metaanalisis dari penelitian kohor dan kasus kontrol dari 68 artikel juga didapatkan ada hubungan antara anemia maternal dengan kejadian BBLR dengan hasil studi menyimpulkan bahwa anemia ibu hamil merupakan faktor risiko terjadinya berat lahir rendah pada bayi (OR: 1,23; 95% CI: 1,06-1,43) (Figueiredo dkk, 2021).

Hal ini sependapat dengan teori yang menyebutkan bahwa anemia pada ibu hamil sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi (Fe). Kurangnya konsumsi Fe dapat menurunkan kadar Hemoglobin (Hb) darah ibu hamil menyebabkan aliran darah ke janin menjadi terhambat dan menyebabkan aliran oksigen maupun suplai nutrisi dari ibu terhadap janin menjadi terganggu. Hal ini akan menghambat pertumbuhan janin dan mengarah pada terhambatnya kenaikan berat badan janin. Dari hasil penelitian ini, didapatkan hubungan terbalik antara perubahan kadar Hb darah ibu pada masa kehamilan dengan kenaikan berat badan bayi yang dilahirkan. Semakin rendah kadar Hb darah ibu hamil semakin besar risiko ibu melahirkan bayi berat badan lahir rendah (Aditianti & Djarnian, 2020).

Hasil dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa ada hubungan anemia dengan kejadian BBLR sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Anvikar dkk (2020) dimana peneliti melakukan studi *prospective observational cohort* di Maharashtra India pada 72.750 ibu hamil, dengan hasil 90% ibu hamil mengalami anemia, kurus atau keduanya. Anemia ringan yang dialami ibu hamil meningkatkan risiko BBLR sebesar 1,1 kali dan risiko menjadi meningkat pada kondisi anemia sedang dan berat, yaitu sebesar 1,3 kali. Berat badan yang kurang selama masa kehamilan juga memberikan kontribusi terhadap kejadian BBLR sebesar 1,2 kali

dan risiko BBLR ini semakin besar 1,5 kali bila ibu mengalami anemia dan berat kurang pada masa kehamilannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Pramita dkk (2021) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara kadar hemoglobin yang rendah pada saat kehamilan dengan kejadian BBLR dengan p value 0,074 (>0,05).

5. KESIMPULAN

Ada hubungan anemia pada kehamilan dengan kejadian BBLR di RSUD Supiori dengan p-value 0,000 < α 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Anvikar, A. R., van Eijk, A. M., Shah, A., Upadhyay, K. J., Sullivan, S. A., Patel, A. J., Joshi, J. M., Tyagi, S., Singh, R., Carlton, J. M., Gupta, H., & Wassmer, S. C. (2020). Clinical and epidemiological characterization of severe Plasmodium vivax malaria in Gujarat, India. *Virulence*, 11(1), 730–738.
<https://doi.org/10.1080/21505594.2020.1773107>
- Aditianti & Djarnian SPH. (2020). Pengaruh Anemia Ibu Hamil Terhadap Berat Bayi Lahir Rendah: Studi Meta Analisis Beberapa Negara Tahun 2015 Hingga 2019. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 2020:163-177
DOI:10.22435/kespro.v11i2.3799. 163-177
- Astriana, W. (2017). Kejadian anemia pada ibu hamil ditinjau dari paritas dan usia. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 217394.
- Cunningham, dkk. (2012). *Obstetri Williams*. Edisi ke-23. Volume 2. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, Indonesia.
- Dinkes Provinsi Papua. (2019). *Profil Kesehatan Tahun 2018*. Jayapura: Dinkes Provinsi Papua
- Figueiredo, A., Gomes-Filho, I. S., Silva, R. B., Pereira, P., Mata, F., Lyrio, A. O., Souza, E. S., Cruz, S. S., & Pereira, M. G. (2018). Maternal Anemia and Low Birth Weight: A Systematic Review and

- Meta-Analysis. *Nutrients*, 10(5), 601.
<https://doi.org/10.3390/nu10050601>
- Haryanti, S. Y., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2019). Anemia Dan Kek Pada Ibu Hamil Sebagai Faktor Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr)(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Juwana Kabupaten Pati). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 7(1), 322–329.
- Indrasari, N. (2016). Faktor Resiko Pada Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 8(2), 114–123.
- Meikawati, W., Rahayu, D., & Purwanti, I. (2021). BERAT BADAN LAHIR RENDAH DAN ANEMIA IBU SEBAGAI PREDIKTOR STUNTING PADA ANAK USIA 12–24 BULAN DI WILAYAH PUSKESMAS GENUK KOTA SEMARANG. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 13(1), 37-50.
<https://doi.org/10.22435/mgmi.v13i1.5207>
- Manuaba. (2012). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta. EGC
- Novianti S & Aisyah IS. (2018). Hubungan Anemia dan BBLR. *Jurnal Siliwangi Vol.4. No.1. Seri Sains dan Teknologi*, 6-8.
- Pramita, L. S., Fatmaningrum, W., Utomo, M. T., & Akbar, M. I. A. (2021). Low-Hemoglobin Levels During Pregnancy with Low-Birth Weight: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Pedimaternal Nursing Journal*, 7(1), 55–64.
<https://doi.org/10.20473/pmnj.v7i1.24184>
- Syifarurahmah M, Yuswaryati, Edward Z. (2016). Hubungan Anemia dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah pada Kehamilan Aterm di RSUD Achmad Darwis Suliki. *Jurnal Kesehatan Andalas Vol 5 No 2.470-474*.
- WHO. (2020). Newborn mortality. Geneva : WHO.